

**LAPORAN PROGRAM**

**KULIAH KERJA NYATA TEMATIK REVOLUSI MENTAL  
”Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo Di  
Kelurahan Polohungo, Tilihuwa, Biyonga dan Bongohulawa melalui  
Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri Dan Indonesia Bersatu”**



**PENGELOLA KEGIATAN**

**PUSAT STUDI BUDAYA DAN POTENSI REGIONAL DAERAH  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

Tim :

**Dr. Beby S.D Banteng, ST, MSP/ 0024027503  
Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum/ 26105810  
Dr. Lukman A.R Laliyo, MM,M.Pd/ 0024116903**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu
2. Nama Pusat Studi Pengusul : Pusat Studi Budaya dan Potensi Regional Daerah
3. Kepala Pusat Studi
- a. Nama : Dr. Beby S.D Banteng, ST, MSP
- b. NIDN : 0003097003
- c. Jabatan/Golongan : Penata Tkt I/ IIIId
- d. Program Studi : Teknik Sipil
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
- f. Bidang Keahlian : Perencanaan Wilayah
- g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Jenderal Sudirman no. 6 Kota Gorontalo
4. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
- b. Nama Anggota : 1. Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum  
2. Dr. Lukman A.R Laliyo, M.Pd, MM
- c. Mahasiswa yang terlibat : 40 orang
5. Lokasi Pengabdian
- a. Desa/Kecamatan : Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa
- b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Gorontalo
- c. Propinsi : Gorontalo
6. Luaran yang dihasilkan : Video, Media Sosial
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 45 hari
8. Biaya Total : Rp. 24.000.000,-
- Kemenko PMK : Rp. 24.000.000,-
- Sumber Lain (PNBP): Rp. 5. 000.000,-

Mengetahui,

Ketua LPPM UNG



Gorontalo, Agustus 2019

Ketua Tim Pengusul

(Dr., Beby S.D Banteng, ST, MSP)  
NIDN 0024027503

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	4
2.1 TARGET .....	4
2.2 LUARAN .....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	6
3.1 PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN .....	6
3.2 BENTUK PELAKSANAAN KKN-RM.....	7
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	12
5.1 KELURAHAN POLOHUNGO .....	12
5.2 KELURAHAN TILIHUWA.....	22
5.3 KELURAHAN BIYONGA .....	36
5.4 KELURAHAN BONGO HULAWA.....	45
BAB VI PENUTUP .....	54
6.1 KESIMPULAN .....	54
6.2 SARAN .....	55

## RINGKASAN

Permasalahan pengelolaan lahan pertanian pada umumnya penanaman dilahan yang berlereng tajam, penggunaan herbisida untuk membasmi rumput/semak belukar secara berlebihan, penebangan kayu hutan secara liar untuk bahan bakar atau bangunan dan banyak kegiatan lainnya. Permasalahan yang lainnya sampah rumah tangga yang dibuang secara keseluruhan. Hal ini diiringi rendahnya kesadaran sebagian warga akan kesehatan lingkungan yang menimbulkan sampah berserakan di kebun, pekarangan kosong, dan jalan. Minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan warga belum dapat memilah menjadi sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dan sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi dengan dukungan dari berbagai sumber terkait dengan budaya masyarakat dan kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam konservasi lingkungan sehingga ciri khas kebudayaan dan lingkungan mereka dapat dipertahankan dan dilestarikan. Melalui Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema 'Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu ini diharapkan dapat secara mandiri mengantisipasi kerusakan lingkungan melalui usaha konservasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dan limbah pertanian. Program Indonesia Mandiri yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. program KKN Revolusi Mental 2019 Universitas Negeri Gorontalo kepada masyarakat, 1. Sosialisasi Penyuluhan Kerusakan Lingkungan Kawasan DAS Limboto dan Mitigasi Bencana Alam serta Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo (dengan capaian 100%), 2. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan (dengan capaian 100%), 3. Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Ekonomi Kreatif (dengan capaian 100%). Program Indonesia Bersatu yang dilaksanakan yaitu: 1. Penyuluhan Penanaman Tanaman Adat Dan Tanaman Obat Keluarga Mendukung Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo (dengan capaian 100%), 2. Pembentukan forum pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa Dengan Melaksanakan Kegiatan Olahraga Dan Kesenian (dengan capaian 100%), 3. Pelatihan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak (dengan capaian 100 %) 4. pelatihan Dana-dana, Tanggomo, dan Hungguli di kalangan masyarakat (dengan capaian 90%) 5. Penanaman tanaman adat (dengan capaian 100%). 6. Majelis taklim (remaja) (dengan capaian 100%). 7. Kerja bakti (dengan capaian 100%). 8. Jumat bersih (lingkungan masyarakat, masjid) 9. Bimbingan belajar mengaji (anak-anak, remaja, dan org tua) (dengan capaian 100%), 10. Senam pagi (dengan capaian 100%) 11. Partisipasi dalam kegiatan posyandu (dengan capaian 100%).

**Kata kunci: Budaya, konservasi, lingkungan**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sebagai daerah pemekaran yang baru, pemerintah Provinsi Gorontalo terus berusaha mengerahkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu program yang dijalankan adalah pengembangan program agropolitan untuk bidang pertanian dengan entri poin utama tanaman jagung. Agropolitan merupakan teknologi hasil inovasi yang akan disebarluaskan kepada masyarakat. Dalam memperkenalkan teknologi yang telah disempurnakan tadi, tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat karena berbagai hal. Contohnya inovasi-inovasi dalam bidang pertanian. Tidak semua petani dapat menyesuaikan teknologi pertanian yang disebarluaskan di masyarakat. Sumber dari inovasi dapat berasal dari inovator itu sendiri, dari kalangan ahli ilmu pengetahuan, kalangan penyuluh lapangan atau *change agent*, dan dapat pula berasal dari pemuka masyarakat atau *opinion leader* (Poerwanto, 2000). Pesan-pesan yang disampaikan misalnya cara pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pengaturan rotasi tanaman, pemupukan, penyiangan, penanggulangan hama penyakit serta pengambilan hasil panen belum tentu para petani akan langsung mengadopsinya.

Kegiatan-kegiatan yang sudah membudaya dan tidak disadari merusak kelestarian lahan yaitu : budaya pembukaan lahan (persiapan tanam) dengan sistem tebas bakar, budaya membersihkan jerami habis panen dengan membakar, pemberian pupuk seadanya (tidak berimbang). Penanaman dilahan yang berlereng tajam, penggunaan herbisida untuk membasmi rumput/semak belukar secara berlebihan, penebangan kayu hutan secara liar untuk bahan bakar atau bangunan dan banyak kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tampaknya sederhana tetapi dampaknya jelas akan lebih membuat kondisi lahan semakin rusak tidak produktif lagi. Petani melakukan hal itu karena menganggap sudah sesuai dengan kemampuannya yang terbatas, mereka inginkan hasil yang didapat dengan cepat, murah hemat tenaga. Disisi lain pihak pemerintah belum ada perhatian yang serius terhadap kegiatan usahatani yang bertentangan dengan kaedah konservasi

tersebut. Setiap menjelang musim tanam petani dari berbagai penjuru menerapkan sistem tebas bakar yang membuat polusi udara dimana-mana, bahkan hutanpun sering ikut terbakar. Begitu juga terhadap jerami padi yang setiap panen dibakar, bahkan ada yang dijual kepada penampung untuk diekspor dan pemerintah belum bisa mencegah secara efektif.

Permasalahan yang lainnya sampah rumah tangga yang dibuang secara keseluruhan. Hal ini diiringi rendahnya kesadaran sebagian warga akan kesehatan lingkungan yang menimbulkan sampah berserakan di kebun, pekarangan kosong, dan jalan. Minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan warga belum dapat memilah menjadi sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dan sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi dengan dukungan dari berbagai sumber terkait dengan budaya masyarakat dan kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam konservasi lingkungan sehingga ciri khas kebudayaan dan lingkungan mereka dapat dipertahankan dan dilestarikan. Melalui Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema 'Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu ini diharapkan dapat secara mandiri mengantisipasi kerusakan lingkungan melalui usaha konservasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dan limbah pertanian. Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu ini merupakan program dengan fokus yang spesifik memiliki relevansi dengan pembangunan daerah dan pemerintah pusat, relevan dengan kebutuhan masyarakat serta relevan dengan mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja untuk membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, berkepribadian, dan antikorupsi yang semuanya dapat teraktualisasi pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan sifat gotong royong.

Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema 'Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui

Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu' menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dalam memanfaatkan sampah dan usaha konservasi lingkungan, sedangkan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Target utama dari Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema 'Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu' adalah terciptanya kemandirian, kemajuan dan daya saing, serta pemenuhan kebutuhan strategi pembangunan nasional dan perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang mandiri, bersatu dan anti korupsi. Sedangkan outcome yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah yaitu menurunnya dampak kerusakan lingkungan di kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **2.1. Target**

Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema ‘Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu’ yang dilaksanakan dengan menugaskan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat harus menghasilkan luaran yang bermanfaat dalam usaha penanganan sampah dan limbah pertanian serta konservasi lingkungan kawasan DAS Limboto di desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa Kabupaten Gorontalo.

Target dari Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema ‘Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu’ meliputi :

- 1) Gerakan Indonesia Mandiri : Kegiatan Program KKN RM Indonesia Mandiri yaitu:
  - Sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan tentang kerusakan lingkungan dan mitigasi bencana alam, kebersihan dan keindahan lingkungan serta konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo di DAS Limboto.
  - Pendampingan kepada masyarakat tentang kebersihan dan keindahan lingkungan.
  - Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dilaksanakan di desa dengan cara melatih masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah yang ada di desa sehingga dapat bernilai jual tinggi.
  - Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk kompos oleh Masyarakat.

## 2) Gerakan Indonesia Bersatu

- Penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo
- Pembentukan Forum Pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan seni.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan dan pendampingan bagi aparat desa dan masyarakat dengan mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja untuk membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian yang semuanya dapat teraktualisasi pada nilai-nilai Integritas, etos kerja, dan sifat Gotong royong.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Persiapan dan Pembekalan**

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM)

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) Universitas Negeri Gorontalo meliputi :

1. Persiapan
  2. Observasi lapangan
  3. Pemilihan lokasi KKN-RM
  4. Pendaftaran Peserta KKN-RM
  5. Pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)
  6. Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKN- RM
  7. Monitoring evaluasi
  8. Penarikan mahasiswa dari lokasi KKN - RM
- b. Materi persiapan dan pembekalan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM)

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) Universitas Negeri Gorontalo meliputi (LPPM Universitas Negeri Gorontalo, 2018) :

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelaksanaan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) di Provinsi Gorontalo
2. Aktualisasi kebijakan akademik dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM)
3. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKN-RM)
4. Rencana program dan pengorganisasian KKN\_RM
5. Peran KKN\_RM dalam meningkatkan IPM dan MDGs

6. Etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan mahasiswa KKN-RM merangsang partisipasi masyarakat
7. Peran komunikasi dalam pelaksanaan program di lokasi KKN-RM
8. Latihan penyusunan rencana program dan pengorganisasian KKN-RM
9. Deskripsi tugas, tata terib, pelaporan, dan penilaian mahasiswa peserta KKN-RM

### **3.2 Bentuk Pelaksanaan Program KKN-RM**

Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema ‘Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu’ dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal. Tema yang dipilih dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental (KKN Tematik RM) tahun 2019 ini adalah berfokus pada **Gerakan Indonesia Mandiri dan Gerakan Indonesia Bersatu** yang diterjemahkan dalam aktivitas lokal.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

- 3) Gerakan Indonesia Mandiri : Kegiatan Program KKN RM Indonesia Mandiri yaitu:
  - Sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan tentang kerusakan lingkungan dan mitigasi bencana alam, kebersihan dan keindahan lingkungan serta konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo di DAS Limboto.
  - Pendampingan kepada masyarakat tentang kebersihan dan keindahan lingkungan.
  - Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dilaksanakan di desa dengan cara melatih masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah yang ada di desa sehingga dapat bernilai jual tinggi.
  - Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk kompos oleh Masyarakat.

4) Gerakan Indonesia Bersatu

- Penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo
- Pembentukan Forum Pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan seni.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan dan pendampingan bagi aparat desa dan masyarakat dengan mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja untuk membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian yang semuanya dapat teraktualisasi pada nilai-nilai Integritas, etos kerja, dan sifat Gotong royong.

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama minimal 2 bulan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM), sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 288 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) ini adalah 40 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah  $40 \text{ mahasiswa} \times 288 \text{ JKEM} = 11.520 \text{ jam kerja efektif mahasiswa (JKEM)}$ .

Mengacu pada permasalahan yang ditemui di lapangan maka program kerja/kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

**Tabel 1. Jenis Kegiatan berdasarkan pada permasalahan**

No	Permasalahan	Kegiatan	Volume JKEM	Keterangan
1	Belum optimalnya pengetahuan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan kawasan	Penyuluhan kerusakan lingkungan kawasan danau dan mitigasi bencana alam berbasis budaya serta	1.200	$20 \text{ Mhs} \times 12 \text{ hari} \times 5 \text{ jam/hari} = 1200 \text{ JKEM}$

	danau dan mitigasi bencana alam serta konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo	konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo bagi pemerintah desa, tokoh masyarakat, anak sekolah dan remaja serta masyarakat.		
2	Belum optimalnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan	Pendampingan kepada masyarakat tentang kebersihan dan keindahan lingkungan	3.600	20 Mhs x 30 hari x 6 jam/hari = 3600 JKEM
3	Belum optimalnya pengelolaan sampah di kawasan DAS Limboto	Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif masyarakat desa bagi ibu-ibu tim penggerak PKK desa.	1.200	20 Mhs x 12 hari x 5 jam/hari = 1200 JKEM
4	Belum optimalnya pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk kompos dan kerajinan tangan	Penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk kompos dan kerajinan tangan	1.200	20 Mhs x 12 hari x 5 jam/hari = 1200 JKEM
5	Belum terciptanya Persatuan Pemuda Desa	Pendampingan kegiatan olahraga dan seni	2.860	20 Mhs x 26 hari x 5 jam/hari =

				3600 JKEM
6	Belum tersosialisasi tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo	Penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo	1.200	20 Mhs x 12 hari x 5 jam/hari = 1200 JKEM
Total volume kegiatan ( dalam JKEM)			11.520	

### 3.1 Rencana Keberlanjutan Program

Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema ‘Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu’ dilaksanakan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan mahasiswa peserta KKN-RM sebagai pendamping. Dengan prinsip pemberdayaan masyarakat seperti itu akan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan mengantisipasi kerusakan lingkungan melalui usaha konservasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dan limbah berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo di kawasan DAS Limboto sehingga program dapat berjalan berkelanjutan dan keberlanjutan program dapat terjaga meskipun Program KKN-RM telah berakhir.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Universitas Negeri Gorontalo telah lama melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pembangunan yang telah bergeser dari paradigma *top-down* yang mengandalkan penentuan program oleh pemerintah menjadi paradigma *bottom-up* yang mengandalkan penentuan program oleh masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kemitraan yang telah terjalin antara Universitas Negeri Gorontalo dan pemerintah daerah menjadikan program Program Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN RM) dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) dengan tema ‘Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Polohungo, Tilihua, Bionga dan Bongohulawa melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu’ yang menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program sangat sesuai untuk diterapkan di Provinsi Gorontalo. Kemandirian masyarakat menjadi target utama dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM). Dengan terciptanya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan kemandirian masyarakat maka proses pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada program yang digulirkan oleh pemerintah.

Mengingat besarnya manfaat dari program pendampingan masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah dan Limbah pertanian serta Konservasi Kawasan DAS Limboto melalui Gerakan Revolusi Mental Indonesia Mandiri, Indonesia Bersatu dan Indonesia Anti Korupsi, maka program ini dapat dijadikan program rutin unggulan dari LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Pelaksanaan program ini dapat dijadikan sebagai template konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa se-Provinsi Gorontalo.

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **5.1. Kelurahan Polohungo**

##### **5.1.1. Deskripsi Desa**

Wilayah Polohungo sebelum dihuni oleh masyarakat merupakan wilayah hutan yang didalamnya terdapat pohon-pohon besar. Pada tahun 1838 hiduylah dua orang pengembara bernama dula dan dani yang berasal dari daerah tapa dalam perjalanan mereka melewati wilayah Telaga sehingga mereka sampai diwilayah Limboto tepatnya disungai yang kering yang bernama Tapamohengu dan mereka sampai disungai yang besar bernama Tapadaa yaitu terletak diwilayah Polohungo dari sekelompok masyarakat diwilayah pegunungan tersebut terdapat hamparan tanaman Polohungo kemudian pada saat itu masyarakat belum memiliki nama wilayah maka diberi nama Polohungo dan mata pencahrian masyarakat yang terletak dipegunungan yaitu bercocok tanam masyarakat dipegunungan sering berpindah-pindah tempat atau tidak menetap ditempat maka disebut Molueelo. Setelah perkembangan dari wilayah Polohungo tahun 1905 wilayah tersebut diberi nama kampung Bionga yang terdiri dari beberapa lingkungan termasuk lingkungan Polohungo, lingkungan Tapadaa dan blok Molueelo Dengan luas wilayah kurang lebih 2609,207 Ha sesuai perda nomor 3 tahun 2010 yakni pemekaran Kelurahan Polohungo dari Kelurahan Biyonga, dan sampai sekarang Polohungo terdiri dari 4 lingkungan yakni lingkungan 1 (YIPILO), Lingkungan 2 ( Tapadaa ) Lingkungan 3 ( Dulalowa), Lingkungan 4 (Batu Merah) dan terdiri dari empat blok yaitu blok Pade, Blok Pahu, Blok Botubulatu dan Blok Molueelo, kemudian dilihat dari jumlah kepadatan penduduk Klelurahan Polohungo yakni pada tanggal 9 Desember 2010 sampai dengan sekarang yakni 1689 jiwa yang terdiri dari laki-laki 860 jiwa dan perempuan 829 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) : 439 KK dan jumlah KK miskin sebanyak 334 KK.

## 5.1.2. Realisasi Program Kerja Indonesia Mandiri

### 1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Potensi Desa



Gambar 1. Observasi dan identifikasi permasalahan potensi desa

Kegiatan observasi yang dirangkaikan dengan identifikasi permasalahan potensi Desa dilakukan pada 3 hari pertama mahasiswa KKN di Kelurahan Polohungo. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung permasalahan Desa, juga wawancara pada masyarakat setempat yang kami temui. Adapun beberapa permasalahan yang kami dapatkan yaitu terjadinya abrasi atau longsor di aliran sungai. Untuk itu kami merencanakan membagi beberapa tanaman yang dapat mencegah terjadinya longsor di aliran sungai. Selain itu, potensi pertanian yang cukup menjanjikan dari bidang pertanian berupa jagung. Namun menyisahkan limbah yang cukup banyak dari hasil panen jagung, sehingga kami berfikir untuk memanfaatkan limbah jagung menjadi pupuk kompos dan beberapa jenis kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan di masyarakat.

**2. Penyuluhan Kerusakan Lingkungan DAS Limboto dan Mitigasi Bencana Alam Serta Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo, Pelatihan dan Pendampingan Sampah Menjadi Produk Ekonomi Kreatif, Penyuluhan Pendampingan Limbah Pertanian dan Kerajinan Tangan.**



Gambar 2. Penyuluhan kerusakan lingkungan DAS Limboto dan mitigasi bencana alam serta konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo, pelatihan dan pendampingan sampah menjadi produk ekonomi kreatif, penyuluhan pendampingan limbah pertanian dan kerajinan tangan.

Kegiatan sosialisasi penyuluhan kerusakan lingkungan DAS Limboto dan mitigasi bencana alam serta konservasi lingkungan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo, pelatihan dan pendampingan sampah menjadi produk ekonomi kreatif, penyuluhan pendampingan limbah pertanian dan kerajinan

tangan dilakukan secara bersamaan pada tanggal 15 Juli 2019. Pemateri pada kegiatan ini Bapak Nurdin Mohamad, M.Si. Beberapa kegiatan inti ini dilaksanakan secara bersamaan karena materi dalam kegiatan ini saling berkaitan satu sama lain. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Kelurahan Polohungo. Capaian yang diharapkan mahasiswa terhadap keberhasilan program ini yaitu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sampah untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Output berupa hasil karya inovatif dari sampah dan lapangan pekerjaan yang menyangkut kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**



Gambar 3. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan dilaksanakan di sekolah dasar. Adapun capaian yang diharapkan mahasiswa tentang program ini yaitu adanya kesadaran anak-anak akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan penyuluhan tentang kebersihan, keindahan, dan pelestarian lingkungan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adapun sosialisasi yang diberikan yaitu dengan memberikan pengenalan jenis-jenis sampah serta bagaimana membuang sampah pada tempatnya. Dari penyuluhan ini diharapkan dalam pengenalan sampah pada

usia dini, anak-anak lebih peduli untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

### **5.1.3. Realisasi Program Kerja Indonesia Bersatu**

#### **1. Penyuluhan Penanaman Tanaman Adat Dan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo**



Gambar 4. Penyuluhan Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo

Kegiatan penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo dan konservasi lingkungan berbasis budaya lokal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 disampaikan oleh Narasumber Ibu Dr. Sunarty Eraku, M.Pd

#### **4. Penanaman dan Pembibitan Tanaman Adat dan Tanaman Obat**



Gambar 5. Penanaman dan pembibitan tanaman adat dan tanaman obat

Penanaman tanaman adat ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2019. Tanaman adat yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebanyak 1700 bibit. Bibit-bibit ini telah dibagikan ke empat lingkungan secara merata. Penanaman tanaman adat ini diharapkan agar masyarakat tetap melestarikan tanaman adat di Kelurahan Polohungo.

#### **5. Pembentukan Forum Pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dengan Melaksanakan Kegiatan Olahraga dan Kesenian.**



Gambar 6. Pembentukan Forum Pemuda Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan kesenian

Kegiatan Pembentukan Forum Pemuda dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019 didahului dengan penyampaian materi Relawan Lingkungan untuk Perubahan Sosial. Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dilakukan dengan mengaktifkan kembali organisasi Karang Taruna dengan melaksanakan berbagai kegiatan HUT Proklamasi RI ke-74. Untuk kegiatan ini baru akan dilaksanakan pada tanggal 13-17 Agustus 2019. Hal ini dikarenakan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh mahasiswa KKN RM UNG 2019 untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada kegiatan olahraga yaitu Bola Volly. Kemudian, untuk kegiatan seni terdiri dari beberapa lomba yaitu lomba adzan, busana muslim, hafalan surat-surat pendek, dance, dan vokalia. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat Kelurahan Polohungo khususnya anak-anak untuk kegiatan seni, dan remaja untuk kegiatan olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama mahasiswa KKN dengan karangtaruna serta aparat desa. Dari kegiatan ini,

diharapkan silaturahmi antar masyarakat, mahasiswa KKN dan Karangtaruna dapat terjalin dengan baik, bukan hanya sebatas kegiatan seni dan olahraga, tetapi juga seterusnya.

#### **6. Pelatihan Bahasa Gorontalo di Kalangan Anak-Anak**



Gambar 7. Pelatihan Bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak

Dalam pelatihan Bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak dilaksanakan dengan memberikan kosa kata dalam bahasa gorontalo yang nantinya akan dilengkapi sebagai suatu kalimat oleh anak-anak itu sendiri. Dari pelatihan bahasa gorontalo ini dikalangan anak-anak, dapat memperkenalkan bahasa gorontalo sejak dini dan dapat melestarikannya dengan menggunakannya sehari-hari.

#### **7. Pelatihan Dana-Dana, Tanggomo, dan Hungguli di Kalangan Masyarakat**



Gambar 8. Pelatihan tarian dana-dana

Pelatihan tarian dana-dana yang dikhususkan pada anak-anak karena dapat memperkenalkan salah satu tarian daerah gorontalo agar dapat dilestarikan. Perkenalan tarian dana-dana sejak dini, menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan agar tidak hilang ditelan zaman.

#### **8. Majelis Taklim (Remaja)**



Gambar 9. Majelis Taklim

Majelis taklim dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya. Majelis taklim ini selalu dilaksanakan di masjid Allah Muhammad yang berada di lingkungan I Kelurahan Polohungo. Kegiatan majelis taklim ini dirangkap dengan arisan yang diikuti oleh setiap lingkungan bukan hanya dari lingkungan I, hal ini diharapkan agar masyarakat tetap menjaga silaturahmi dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-qur'an secara bersama-sama.

#### **9. Kerja Bakti & Jumat Bersih (Lingkungan Masyarakat, Masjid dan Pantai)**



Gambar 10 . Kerja bakti dan Jum'at bersih

Kerja bakti dilaksanakan setiap hari jum'at yang telah dirangkum dengan jum'at bersih setelah kegiatan senam pagi. Kerja bakti ini sudah dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda tiap minggunya, yaitu di masjid, dan daerah sekitar kantor desa. Dari kegiatan kerja bakti ini, diharapkan masyarakat sekitar untuk lebih peka terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa diharapkan mampu untuk merangsang kemauan masyarakat untuk senantiasa membersihkan lingkungan sekitar mereka.

#### **10. Bimbingan Belajar Mengaji (Anak-Anak, Remaja, dan Orang Tua)**



Gambar 11. Bimbingan belajar mengaji

Bimbingan belajar mengaji dilaksanakan setiap hari Selasa dan hari Jum'at setelah sholat Ashar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengenal bacaan Al-Qur'an sejak dini. Bimbingan belajar mengaji dikalangan anak-anak bukan hanya diajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan nilai-nilai agama yang mudah untuk dipahami.

#### **11. Senam Pagi**



Gambar 12. Senam Pagi

Kegiatan senam pagi dilakukan setiap hari jum'at bersama anak-anak Sekolah Dasar yang bertempat di depan Kantor Lurah Kelurahan Polohungo. Adapun tujuan dari senam pagi ini yaitu untuk mengajak anak-anak untuk tetap menjaga kebugaran jasmani serta lebih mendekatkan antara mahasiswa KKN dengan anak-anak Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Polohungo.

## 12. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu



Gambar 13. partisipasi dalam kegiatan posyandu

Partisipasi dalam kegiatan posyandu dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2019 bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Dalam kegiatan posyandu ini, dapat diharapkan masyarakat selalu memantau pertumbuhan buah hati.

## 5.2. Kelurahan Tilihuwa

### 5.2.1. Deskripsi Desa

Kabupaten Gorontalo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo. Ibu kota kabupaten ini terletak di Limboto. Sejak ditetapkan sebagai Kabupaten pada tahun 1959 hingga sekarang, Kabupaten Gorontalo sudah mengalami tiga kali pemekaran. Pemekaran pertama pada tahun 1999 yang melahirkan Kabupaten Boalemo, pemekaran kedua pada tahun 2003 yang melahirkan Kabupaten Bone Bolango dan terakhir pada tahun 2007 yang melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara.



Gambar 14. Kantor Kelurahan Tilihuwa

Kelurahan Tilihuwa adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Kelurahan ini baru saja terbentuk pada tahun 2009, dimana kelurahan ini bagian dari Kelurahan Kayu Merah kemudian memisahkan diri, dikarenakan kelurahan ini jika di lihat berdasarkan luasan dan topografi sudah siap dimekarkan dari kelurahan kayu merah.

Kelurahan Tilihuwa terdiri atas 5 Lingkungan dan tiap-tiap lingkungan memiliki kepala lingkungannya masing-masing, dimana tugas dari setiap kepala lingkungan harus mengetahui jumlah penduduk dari setiap lingkungannya.



Gambar 15. Penyambutan dan Penerimaan Mahasiswa KKN RM 2019 di Kelurahan Tilihuwa

Penerimaan mahasiswa KKN RM 2019 diterima di Kelurahan Tilihuwa, Arahan oleh dosen penanggung jawab lapangan dan aparat desa mengenai keadaan dan situasi keadaan kelurahan Tilihuwa. Kemudian ditempatkan di rumah warga terdekat tidak jauh dari kelurahan kurang lebih 200 meter.

## 2.2. Realisasi Program Kerja Indonesia Mandiri

### 1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Potensi Desa/Kelurahan



Gambar 16. Observasi dan identifikasi permasalahan potensi desa/kelurahan

Kegiatan observasi yang dirangkaikan dengan identifikasi permasalahan potensi desa/kelurahan dilakukan pada 3 hari pertama mahasiswa KKN RM 2019 di Kelurahan Tilihuwa. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung permasalahan desa/kelurahan, juga wawancara pada masyarakat setempat yang kami temui dan masuk ke rumah warga. Adapun permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara kami menanyakan beberapa pertanyaan kepada masyarakat terkait kerusakan lingkungan, membuang sampah sembarangan, perhatian masyarakat terhadap sampah, jenis usaha apa saja, kegiatan yang sering dilakukan di masyarakat dan berbagai permasalahan lainnya.

### 2. Pemaparan Program Kerja KKN RM 2019 Kepada Masyarakat Tilihuwa



Gambar 17. Pemaparan Program Kerja

Pemaparan program kerja kepada masyarakat kelurahan Tilihuwa, dengan di hadiri oleh beberapa masyarakat Tilihuwa walaupun kurang sekali partisipasi kehadiran dari masyarakat dalam pemaparan program kerja, program kerja bertujuan untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelurahan tersebut sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tersebut di kelurahan ini.

Setelah melakukan beberapa observasi kemarin selama 3 hari sesuai permasalahan yang ada di kelurahan program kerja ada 6 point : 1) Mitigasi bencana dan kerusakan lingkungan, 2) Kebersihan dan keindahan lingkungan, 3) Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif, 4) Penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk kompos dan kerajinan tangan, 5) peningkatan persatuan pemuda desa/kelurahan dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan kesenian, 6) Penyuluhan penanaman tanaman adat dan tanaman obat keluarga mendukung kearifan lokal masyarakat gorontalo.

### **3. Penyuluhan Mitigasi Bencana dan Kerusakan Lingkungan**



Gambar 18. Penyuluhan Mitigasi Bencana dan Kerusakan Lingkungan

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penyuluhan mitigasi bencana dan kerusakan lingkungan dilaksanakan di SDN 21 LIMBOTO, kegiatan penyuluhan mitigasi bencana dan kerusakan lingkungan ini berlangsung selama sehari yaitu pada tanggal 18 Juli 2019 di SDN 21 LIMBOTO dengan target selama 1 minggu mulai tanggal 15 Juli sampai 21 Juli 2019. Adapun kegiatan ini merupakan point pertama (kegiatan inti 1). Melakukan rapat membahas tentang mitigasi bencana dan kerusakan lingkungan yang akan diberikan kepada siswa

SDN 21 LIMBOTO, karena siswa SD jika diberikan suatu penyuluhan maka harus menggunakan beberapa metode atau pendekatan yang sangat ekstra agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa tersebut. Tujuannya memberikan penyuluhan kepada siswa SD agar mereka dapat mengetahui jika membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan gempa, tanah longsor, banjir dan beberapa gempa lainnya, sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan jika membuang sampah ini yang akan terjadi sehingga mereka tidak membuang sampah sembarangan dan mereka dapat menceritakan kepada orang tua dan masyarakat lainnya jika membuang sampah tidak baik untuk lingkungan.

#### 4. Penyuluhan Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan



Gambar 19. Penyuluhan Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan

Pelaksanaan penyuluhan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan, dilaksanakan dengan metode *door to door*, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan. Adapun penyuluhan yang diberikan yaitu berupa saran-saran untuk membakar sampah apabila tidak ada tempat pembuangan akhir sampah. Dari penyuluhan ini, diharapkan dalam

pengelolaan sampah masyarakat lebih peduli dan tidak membiarkan sampah dibuang sembarangan agar tidak menimbulkan penyakit dan bau-bau tidak sedap. Masyarakat juga telah mempunyai kebiasaan membakar sampah karena pada dasarnya masyarakat di kelurahan ini tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir, sehingga masyarakat Tilihuwa membakar sampah tersebut akan tetapi kami hanya memberikan beberapa saran jika untuk membakar sampah yaitu sampah organik, jika membakar sampah anorganik sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan serta alam juga terganggu.

### **5. Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Ekonomi Kreatif**



Gambar 20. Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 bertempat di Aula kantor Kelurahan Tilihuwa. Narasumber pada kegiatan ini dari UNG Bapak Nurdin Mohamad, M.Si untuk membantu mempraktekkan tentang pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi sehingga memiliki nilai jual



Gambar 21. Proses pembuatan produk ekonomi kreatif gantungan kunci dari tempurung



Gambar 22. Hasil produk ekonomi kreatif gantungan kunci dari tempurung



Gambar 23. Proses pembuatan produk ekonomi kreatif bunga dari tas kresek dan botol bekas



Gambar 24. Hasil produk ekonomi kreatif bunga dari tas kresek dan botol bekas

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk ekonomi kreatif adalah salah satu program inti yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN RM desa Tilihuwa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo. Ekonomi kreatif ini adalah kolaborasi antara pakar yang berperan dalam industri kreatif terdiri dari berbagai jenis yaitu berbasis pada ide atau gagasan dan konsep yang dibangun bersifat relatif. Ekonomi kreatif ini adalah sebuah konsep di era ekonomi dan salah satu yang mengidentifikasi informasi yang kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan.

### **2.3. Realisasi Program Kerja Indonesia Bersatu**

#### **1. Penyuluhan Penanaman Tanaman Adat Dan Tanaman Obat Keluarga Mendukung Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo**



Gambar 25. Penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga

Kegiatan penyuluhan tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tilihuwa yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019, dengan pemateri Ibu Dr. Sunarty Suly Eraku S.Pd., M.Pd



Gambar 26. Penyuluhan Tanaman Adat dan Tanaman Obat oleh Mahasiswa KKN

Kegiatan Penyuluhan Tanaman Adat dan Obat keluarga dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konservasi tanaman obat dan tanaman adat, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa pentingnya menjaga tanaman obat dan tanaman adat untuk menjadi kearifan lokal yang tidak punah. Seperti kita ketahui bersama ada beberapa tanaman obat dan tanaman adat tradisional Gorontalo yang hampir punah di Kelurahan Tilihuwa ini. Kita sudah tidak mendapati lagi tanaman adat Bambu Kuning. Tanaman tersebut sering

digunakan sebagai adat dala acara Pernikahan, Khitanan, Pembeatan, dan lain sebagainya

## 2. Pembibitan Tanaman Adat dan Obat Keluarga



Gambar 27. Pendampingan dan pembibitan Tanaman Obat dan Tanaman Adat Kepada Masyarakat

Selain melakukan penyuluhan di kantor kelurahan, kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan kepada masyarakat tentang pembibitan tanaman adat dan obat keluarga serta melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah.

### 3. Kerja Bakti (Jumat Bersih)



Gambar 28. Kerjabakti Bersama Masyarakat

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Kerja bakti dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda tiap minggunya yaitu di masjid, dan daerah sekitar kantor desa. Dari kegiatan kerja bakti ini, diharapkan masyarakat sekitar untuk lebih peka terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa diharapkan mampu untuk merangsang kemauan masyarakat untuk senantiasa membersihkan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dan bantuan dari karang taruna, juga aparat dan pemerintah desa.

## 6. Pembentukan Forum Pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa/Kelurahan Dengan Melaksanakan Kegiatan Olahraga Dan Kesenian



Gambar 29. Penyampaian materi Relawan Lingkungan untuk Perubahan Sosial

Kegiatan Pembentukan forum pemuda dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2019 didahului dengan penyampaian materi Relawan Lingkungan untuk Perubahan Sosial. Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dilakukan dengan mengaktifkan kembali organisasi Karang Taruna dengan melaksanakan berbagai kegiatan HUT Proklamasi RI ke-74.



Gambar 30. *Technical Meeting* Sepak Takraw



sehingga beliau yang membuka kegiatan sepak takraw dengan di hadiri oleh Karang Taruna, Babinkam Tibmas, masyarakat Tilihuwa dan para pemain sepak takraw.



Gambar 32. Kegiatan Sepak Takraw Berlangsung

Berdasarkan gambar diatas kegiatan sepak takraw dimulai dari tanggal 4 Agustus sampai dengan 14 Agustus 2019 pada jam 20.00 s/d selesai, yang dimainkan oleh 14 team yang terdiri dari : Kingkobra FC, Daboribo FC, Macaner FC, Panitia FC, Abal-Abal FC, Bocah Liar FC, Papa Muda FC, Brunei FC, Ancel FC, Scorpion FC, Family FC, Kompak FC, Henggeo FC, dan Kejeng-Kejeng FC.

Peningkatan persatuan pemuda desa dengan melaksanakan olahraga dan kesenian adalah salah satu kegiatan yang termasuk kedalam program inti mahasiswa KKN Revolusi Mental Universitas Negeri Gorontalo yang berada di desa Tilihuwa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan pemuda melalui kegiatan olahraga dan kesenian. Melalui kegiatan ini rasa persatuan dan kesatuan pemuda itu akan tumbuh serta juga akan tergerak kembali seiring dengan kegiatan tersebut.

### **5.3. Kelurahan Biyonga**

#### **5.3.1. Deskripsi Desa**

Kelurahan Biyonga merupakan salah satu dari 14 Kelurahan yang ada di kecamatan Gorontalo Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Polohungo, sebelah selatan berbatasan dengan Bongohulawa dan Hepuhulawa, sebelah timur berbatasan dengan Bulota dan sebelah barat berbatasan dengan Tilihua. Penetapan batas dan peta wilayah berdasarkan Perda nomor 3 tahun 2010 Kelurahan Biyonga secara administrasi merupakan bagian dari Kecamatan Limboto. Secara keseluruhan total luas wilayah dari Kelurahan Biyonga mencapai 2392,093 ha/m<sup>2</sup> dengan komposisi luas permukiman 879,893 ha/ m<sup>2</sup>, luas persawahan 73,90 ha/ m<sup>2</sup> luas perkebunan 747,025 ha/m<sup>2</sup> luas pekuburan 2ha/m<sup>2</sup>, luas pekarangan 690,77 ha/m<sup>2</sup> dan luas perkantoran 0,505 ha/m<sup>2</sup> .

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembukuan profil Kelurahan Biyonga pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kelurahan ini mencapai 1713 orang dengan jumlah kepala keluarga yaitu 491 KK. Untuk jenis mata pencaharian yang ada di Kelurahan ini mayoritas merupakan petani dengan jumlah mencapai 700 orang, diikuti peternak sebanyak 150 orang, buruh tani 200 orang, pegawai negeri sipil 91 orang ,pembantu rumah tangga 150 orang, montir 2 orang , Polri 4 orang dan pensiunan PNS/tni/polri sebanyak 15 orang.

### 5.3.2. Realisasi Program Kerja Indonesia Mandiri

#### 1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Potensi Desa



Gambar 33. Observasi dan identifikasi permasalahan potensi desa

Kegiatan observasi yang dirangkaikan dengan identifikasi permasalahan potensi desa dilakukan pada 3 hari pertama mahasiswa KKN di Desa Biyonga. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung permasalahan desa, juga wawancara pada masyarakat setempat yang kami temui. Adapun beberapa permasalahan yang kami dapatkan yaitu seperti tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah-sampah rumah tangga disetiap rumah, batas lingkungan di tiap lingkungan yang belum dibuat, pembaharuan peta di Kelurahan Biyonga, limbah pertanian yang belum dimanfaatkan.

#### 2. Pendampingan Pos Gizi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana di Kelurahan Biyonga





Gambar 34. Pelaksanaan Pos Gizi dan Penyuluhan Mitigasi Bencana

Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Desa Biyonga serta Pelaksanaan Pos Gizi yang dilakukan oleh aparat desa selama 12 hari. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Biyonga. Capaian yang diharapkan mahasiswa terhadap keberhasilan program ini yaitu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya waspa terhadap bencana gempa bumi, menghimbau pada masyarakat hal apa saja yang harus dilakukan saat bencana gempa bumi terjadi.

### 3. Penyuluhan tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Kebersihan Lingkungan





Gambar 35. Penyuluhan mitigasi bencana dan kebersihan lingkungan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mtigasi bencana Gempa Bumi dan kebersihan lingkungan ke sekolah SDN 15 Limboto, MIM Swadaya, SMPN 4 Limboto di Kelurahan Biyonga. Capaian yang diharapkan yaitu penyuluhan ini mampu menghimbau generasi muda mengenai langkah langkah apa saja yang harus dilakukan ketika terjadinya Gempa Bumi dan Pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya bencana yang disebabkan oleh sampah.

**4. Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dan Pemanfaatan limbah pertanian dari kulit jagung menjadi kerajinan tangan**



Gambar 36. Pemanfaatan limbah pertanian menjadi kerajinan tangan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2019 bertempat di Aula kantor Kelurahan Biyonga. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari UNG Bapak Nurdin Mohamad, M.Si untuk membantu mempraktekkan tentang pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi memiliki nilai jual. Pemanfaatan limbah pertanian kulit tanaman jagung menjadi kerajinan tangan berupa bunga hias untuk pajangan diruang tamu. Upaya ini dimaksudkan untuk memanfaatkan limbah kulit jagung di Desa Biyonga, hal ini juga dapat melatih keterampilan masyarakat yang berpotensi mendatangkan laba jika kerajinan ini bisa dijadikan mata pencarian.

### 5.3.3. Realisasi Program Kerja Indonesia Bersatu

#### 1. Penyuluhan pelestarian tanaman adat dan tanaman obat keluarga



Gambar 37. Penyuluhan Pelestarian tanaman adat dan tanaman obat keluarga

Penyuluhan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Sunarty Eraku, M.Pd mengenai pelestarian tanaman adat dan pentingnya penanaman tanaman obat keluarga untuk memanfaatkan lahan kosong di halaman rumah dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019 di Kantor Kelurahan Biyonga.

#### 2. Pembibitan Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 38. Pembibitan Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga

Dengan adanya pembibitan tanaman adat maupun tanaman obat keluarga ini bisa membantu agar masyarakat sekitar senantiasa membudidayakan Tanaman adat dan tanaman obat keluarga agar kedepannya nanti bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar yakni masyarakat di kelurahan biyonga.

### 3. Pembagian Tanaman Adat dan Tanaman Koservasi



Gambar 39. Pembagian Bibit

Kegiatan pembagian bibit tanaman konservasi dan tanaman adat di kelurahan biyonga lebih tepatnya di seriap lingkungan dengan memberi harapan yang ada bahwasanya kedepannya nanti bisa member manfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.

#### 4. Penanaman Bibit Tanaman Konservasi



Gambar 40. Penanaman bibit tanaman konservasi

Kegiatan penanaman bibit tanaman konservasi di kelurahan Biyonga dengan maksud agar kegiatan penanaman ini bisa lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang ada sekitar

#### 5. Pembentukan Karang Taruna





Gambar 41. Pembentukan karang taruna

Kegiatan Pembentukan Karang Taruna dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 didahului dengan penyampaian materi Relawan Lingkungan untuk Perubahan Sosial oleh Bapak Syahrizal Koem, M.Si. Dengan dibentuknya karang taruna ini, diharapkan agar dalam pelaksanaan program-program mahasiswa KKN dapat terlaksana dengan bantuan dari karang taruna yang baru dibentuk.

## **5.4. Kelurahan Bongohulawa**

### **5.4.1. Deskripsi Desa**

Kelurahan Bongohulawa merupakan kelurahan yang berada di kecamatan limboto kabupaten gorontalo provinsi gorontalo. Bongohulawa sendiri berasal dari bahasa gorontao yang artinya kelapa emas. Bongohulawa adalah salah satu kelurahan tertua di kecamatan limboto. Di kelurahan ini terbagi empat lingkungan yaitu lingkungan I sampai lingkungan IV. Dikelurahan bongohulawa sendiri awalnya sempat ramai dikunjungi masyarakat gorontalo karena terdapat suatu lokasi yang disebut kebun binatang bongohulawa atau bumi perekemahan. Yang sampai sekarang berpotensi menjadi salah satu objek wisata yang menjanjikan. Dikelurahan ini juga terdapat sebuah kampus IAIN yang menjadi salah satu kampus tujuan mahasiswa dari beberapa daerah.

Terdapat daerah aliran sungai yang awalnya terjaga dan sangat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan bongohulawa sendiri. namun sayangnya daerah aliran sungai yang disebut sungai biyonga tersebut telah rusak karena terjadi pengambilan material berupa batu yang tidak terkontrol untuk memenuhi kebutuhan pembuatan jalan. Akibatnya, komdisi sungai tersebut sekarang sudah kekurangan air bahkan sampai kekering diwaktu waktu tertentu yang berdampak pada sulitnya pengairan sawah para petani dikelurahan bongohulawa itu sendiri, selain itu di beberapa titik pada tebing sugai sudah termasuk kategori erosi yang cukup parah.

Lebih dari 50% masyarakat kelurahan bongohulawa berprofesi sebagai petani yang tentunya sangat bergantung pada keadaan air dikelurahan bongohulawa. Terdapat dua sekolah dasar yang menunjang pendidikan anak-anak sekitar kelurahan bongohulawa.

Namun sayangnya, kondisi kebersihan lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Salah satunya yaitu terjadi pembuangan sampah didaerah aliran sungai yang dapat menyebabkan bencana banjir diwaktu-waktu tertentu. Selain banjir, salah satu bencana yang berpotensi terjadi di kelurahan bongohulawa adalah kekeringan.

Kondisi masyarakat dikelurahan bongohulawa juga rata-rata sudah pada ekonomi menengah keatas. Sayangnya persatuan pemuda yang diharapkan untuk menjadi generasi pembangun bangsa sangat jauh dari harapan. Biasanya mereka hanya dipertemukan dikegiatan-kegiatan pengajian tertentu. Kegiatan pengajian juga merupakan salah satu kegiatan rutin dan andalan masyarakat kelurahan bongohulawa. Serta jiwa gotong royong masyarakat hampir sulit dirasakan lagi.

#### **5.4.1. Realisasi Program Kerja Indonesia Mandiri**

##### **1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Potensi Desa**



Gambar 42. Observasi dan identifikasi permasalahan potensi desa

Kegiatan observasi yang dirangkaikan dengan identifikasi permasalahan potensi desa dilakukan pada 3 hari pertama mahasiswa KKN di Kelurahan Bongohulawa yaitu pada tanggal 10 Juli-13 Juli 2019. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung permasalahan desa, juga wawancara pada masyarakat setempat yang kami temui. Adapun beberapa permasalahan yang kami dapatkan yaitu seperti terjadinya erosi di daerah aliran sungai serta rusaknya daerah aliran sungai, belum ada pengolahan sampah yang benar sehingga kebersihan lingkungan masih terbengkalai dan masyarakat masih membuang sampah di sungai dikarenakan minimnya tempat pembuangan sampah, berkurangnya tanaman-tanaman yang mendukung lestariannya adat Gorontalo, serta kurangnya persatuan antar pemuda kelurahan bongohulawa. Untuk itu, kami merencanakan program penyuluhan tentang Daerah Aliran Sungai, Pengolahan Sampah, dan satu kegiatan guna mempersatukan pemuda kelurahan Bongohulawa, serta beberapa program lainnya.

## **2. Penyuluhan Kerusakan Lingkungan Kawasan DAS Limboto dan Mitigasi Bencana Alam Serta Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo**



Gambar 43. Penyuluhan Kerusakan Lingkungan Kawasan DAS Limboto





Gambar 44. Mitigasi Bencana Alam

Kegiatan Penyuluhan kerusakan lingkungan kawasan DAS limboto dilakukan pada tanggal 17 Juli 2019 dirangkaikan dengan pengenalan serta pemaparan program kegiatan mahasiswa KKN RM di kelurahan Bongohulawa. Kegiatan penyuluhan ini diadakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dalam hal ini petani di daerah aliran sungai dan peran sertanya dalam pengellaan daerah aliran sungai itu sendiri.

Untuk kegiatan Penyuluhan Mitigasi bencana dilakukan keesokan harinya yakni pada tanggal 18 Juli 2019. Sasaran utama kami disini ialah para pelajar yang masih duduk di sekolah dasar yakni di SDN 7 Limboto yang berada di kelurahan bongohulawa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat tanggap awal bencana serta mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut dan meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko yang akan terjadi.

##### **5. Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Ekonomi Kreatif**



Gambar 45. Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif

Kegiatan Pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 dengan Narasumber Bapak Nurdin Mohamad, M.Si. Kegiatan Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomi kreatif juga dilaksanakan oleh mahasiswa setiap hari Kamis, dengan pemanfaatan sampah disini ialah koran yang menghasilkan kerajinan tangan berupa miniatur seperti rumah dan vas bunga serta sampah dari gelas air mineral kemasan yang sudah tidak terpakai menghasilkan kerajinan tangan berupa hiasan lampu jalan. Kegiatan ini dilakukan agar kiranya ada manfaat dari sampah yang bisa menjadikan produk ekonomi kreatif yang bisa diperjualbelikan bagi masyarakat Bongohulawa.

#### **5.4.3. Realisasi Program Kerja Indonesia Bersatu**

##### **1. Sosialisasi Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat**



Gambar 46. Sosialisasi Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat, Serta Pemanfaatan Limbah Pertanian.

Kegiatan Sosialisasi Tanaman Adat dan Tanaman Obat Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat, Serta Pemanfaatan Limbah Pertanian dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019, dengan mendatangkan beberapa pemateri yang sesuai dengan bidangnya. yaitu Ibu Dr. Sunarty Suly Eraku, M.Pd. Kegiatan ini juga dihadiri oleh DPL Bapak Prof. Dr. Muh. Karmin Baruadi, M. Hum., Ibu Dr. Beby S.D Banteng, ST, MSP. Beberapa kegiatan inti ini dilaksanakan secara bersamaan karena materi dalam kegiatan ini saling berkaitan satu sama lain. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Kelurahan Bongohulawa.

Capaian yang diharapkan mahasiswa terhadap keberhasilan program ini yaitu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan dan adat istiadat Gorontalo yang tidak boleh dilupakan, adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tanaman adat dan tanaman obat lokal, juga adanya pemanfaatan limbah pertanian sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Pembibitan Tanaman Adat dan Obat Keluarga**



Gambar 47. Pembibitan Tanaman Adat dan Obat Keluarga

Kegiatan Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo dilakukan dengan pengambilan bibit tanaman konservasi atau tanaman yang dapat mencegah erosi terlebih dahulu yakni pada tanggal 14 Agustus 2019, lalu dilanjutkan dengan penanaman bibit tersebut pada tanggal 15 Agustus 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kearifan lokal budaya Gorontalo yang ada di kelurahan Bongohulawa serta dapat mencegah erosi DAS di kelurahan Bongohulawa

### **3. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan**



Gambar 48. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

Kegiatan Pendampingan Kepada Masyarakat tentang kebersihan dan keindahan lingkungan ini dilaksanakan setiap hari jumat yang kami namakan Jumat bersih, yakni membersihkan Pekarangan rumah rumah masyarakat, Kantor desa, selokan selokan DLL. Kegiatan ini bertujuan agar kiranya masyarakat lebih mengetahui akan kebersihan dan keindahan lingkungan sehingga masyarakat dapat hidup bersih dan sehat

### **4. Pembentukan Forum Pemuda dan Meningkatkan Persatuan Pemuda Desa dengan Melaksanakan Kegiatan Olahraga dan Kesenian**



Gambar 49. Pembentukan Forum Pemuda dan rapat kegiatan

Kegiatan Pembentukan forum pemuda dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 didahului dengan penyampaian materi Relawan Lingkungan untuk Perubahan Sosial. Peningkatan Persatuan Pemuda Desa dilakukan dengan mengaktifkan kembali organisasi Karang Taruna dengan melaksanakan berbagai kegiatan Semarak Kemerdekaan RI ke-74.



Gambar 50. Pelaksanaan kegiatan Pembukaan Semarak Kemerdekaan RI

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 agustus – 21 agustus 2019. Nama kegiatan ini adalah Semarak Kemerdekaan RI ke 74 dengan tema “Meningkatkan Solidaritas, Kreatifitas, Sportifitas, dan persaudaraan Masyarakat Kelurahan Bongohulawa. Pada kegiatan ini kami selaku mahasiswa KKN revolusi mental bekerjasama dengan Ikatan Pemuda Bongohulawa mengadakan pertandingan Sepak takraw antar lingkungan kelurahan bongohulawa dan lomba seni untuk anak-anak dibawah usia 12 tahun se kelurahan Bongohulawa yakni lomba Pildacil, Adzan, Dan Busana Muslim. Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni untuk meningkatkan persatuan antar pemuda di kelurahan Bongohulawa yang mulai pudar.



Gambar 51. Kegiatan Sepak Takraw

## 5. Pendampingan Mengaji (Anak-anak, Remaja, dan Orang Tua)



Gambar 52. Kegiatan Pendampingan Pengajian

Kegiatan Pendampingan Mengaji ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis untuk pendampingan mengaji anak-anak, hari jumat malam untuk pendampingan mengaji remaja, dan Kamis malam untuk pendampingan mengaji orang tua. Tujuan diadakan kegiatan ini ialah untuk lebih meningkatkan dan memperdalam pengetahuan keagamaan dimasyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ( KKN) di desa Polohungo, Tilihuwa, Biyonga dan Bongohulawa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut ini :

1) Program Indonesia Mandiri

Program yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. program KKN Revolusi Mental 2019 Universitas Negeri Gorontalo kepada masyarakat, 1. Sosialisasi Penyuluhan Kerusakan Lingkungan Kawasan DAS Limboto dan Mitigasi Bencana Alam serta Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Gorontalo (dengan capaian 100%), 2. Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan (dengan capaian 100%), 3. Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Ekonomi Kreatif (dengan capaian 100%),

2) Program Indonesia Bersatu

Program yang dilaksanakan yaitu: 1. Penyuluhan Penanaman Tanaman Adat Dan Tanaman Obat Keluarga Mendukung Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo (dengan capaian 100%), 2. Pembentukan forum pemuda dan Peningkatan Persatuan Pemuda Desa Dengan Melaksanakan Kegiatan Olahraga Dan Kesenian (dengan capaian 100%), 3. Pelatihan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak (dengan capaian 100 %) 4. pelatihan Dana-dana, Tanggomo, dan Hungguli di kalangan masyarakat (dengan capaian 90%) 5. Penanaman tanaman adat (dengan capaian 100%). 6. Majelis taklim (remaja) (dengan capaian 100%). 7. Kerja bakti (dengan capaian 100%). 8. Jumat bersih (lingkungan masyarakat, masjid) 9. Bimbingan belajar mengaji (anak-anak, remaja, dan org tua) (dengan capaian 100%), 10. Senam pagi (dengan capaian 100%) 11. Partisipasi dalam kegiatan posyandu (dengan capaian 100%).

## 6.2 Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan dan mengoptimalkan kegiatan dan program Kuliah Kerja Nyata serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di kelurahan Tilihuwa kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo maka disarankan:

- a) Masyarakat hendaknya dapat melestarikan dan dapat mengembangkan program yang telah diberikan KKN, sehingga program KKN dapat menjadi program rutin di wilayah desa Tilihuwa.
- b) Masyarakat hendaknya lebih memahami fungsi dan peran KKN dalam masyarakat selama ini hanya berasumsi bahwa KKN hanya sebagai penyandang dana kegiatan di masyarakat serta KKN datang hanya untuk memberikan bantuan berupa materil.
- c) Masyarakat diharapkan lebih proaktif terhadap kegiatan KKN sehingga program dapat terlaksana dengan lancar karena adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat.